

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini terdiri dari beberapa sub-bab, yaitu objek penelitian, desain penelitian, variabel penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengambilan sampel, dan teknik analisis data. Bagian objek penelitian menjelaskan tentang apa atau siapa yang menjadi fokus penelitian. Selanjutnya, pada desain penelitian diuraikan pendekatan penelitian yang digunakan.

Sub-bab variabel penelitian memuat penjelasan mengenai setiap variabel yang diteliti. Kemudian, penulis menguraikan metode pengumpulan data dan teknik pengambilan sampel yang diterapkan dalam penelitian ini. Bagian terakhir dari bab ini menjelaskan metode analisis yang digunakan untuk menilai hasil penelitian.

A. Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa data output berjenis kuantitatif yang diperoleh dari internet (Sarwono, 2011). Data tersebut merupakan laporan tahunan yang telah diaudit dari perusahaan pertambangan periode 2017-2023 yang diakses online pada situs website resmi <https://www.idx.co.id/id>.

B. Desain Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian menurut Cooper dan Schindler (2014:154) yang mengklasifikasikan desain penelitian menjadi beberapa bagian, yaitu:

1. Tingkat Kristalisasi Masalah

Berdasarkan apa yang tersaji dalam rumusan masalah yang diamati, maka penelitian ini berbasis pertanyaan dan hipotesis, sehingga penelitian ini merupakan penelitian formal yang tujuannya adalah untuk menguji hipotesis tersebut dan menelusuri batas-batas masalah.

2. Metode Pengumpulan Data

Teknik dokumentasi digunakan dalam penelitian ini karena data yang terkumpul dikumpulkan, dicatat dan diverifikasi dalam bentuk survei dari laporan keuangan *audited* perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Dikarenakan itu, digunakan sistem pengumpulan *monitoring data* yang dimaksud dengan mengumpulkan data dari pemantauan digunakan untuk alasan ini. Sumber utama digunakan melalui website resmi BEI yang merupakan data sekunder.

3. Pengendalian Peneliti atas Variabel-Variabel

Pengendalian atas variabel-variabel ini telah mendasari bahwa penelitian ini berupa *ex post facto* karena peneliti tidak memiliki kekuatan untuk mengontrol, mengubah dan mempengaruhi variabel penelitian yang sudah ada. Peneliti hanya melaporkan apa yang sudah terjadi.

4. Tujuan Penelitian

Dalam hal ini, tujuan peneliti adalah menggunakan teknik deskriptif, yaitu suatu bentuk penelitian di mana data dikumpulkan, data dideskripsikan, dan masalah yang dianalisis diuraikan secara menyeluruh dan luas.

5. Dimensi Waktu

Dalam dimensi waktu penelitian ini, dapat digolongkan kedalam gabungan antara *cross-sectional* dan *time series*. Penelitian ini dalam periode tertentu selama 7 tahun (2017-2023).

6. Cakupan Topik

Dalam penelitian ini menggunakan *statistical studies* yang didesain untuk mencakup secara luas yang bukan lebih mendalam. Hipotesis diujikan secara kuantitatif dengan menggunakan uji *statistic IBM SPSS Statistic Version 25*.

7. Lingkungan Penelitian

Dalam penelitian ini merupakan penelitian *field setting* (penelitian lapangan). Penelitian ini bersumber dari data aktual yang diakses secara online pada *website* resmi BEI. Sehingga data tersebut tidak adanya data yang dimanipulasi maupun tidak dilakukannya simulasi.

8. Kesadaran Presepsi Partisipasi

Jika dilihat dari persepsi subjek, penelitian ini termasuk kategori penelitian *actual routine*. Penelitian menggunakan data yang benar-benar sesuai dengan kenyataan atau disebut dengan aktual. Data tersebut merupakan data yang didapatkan dari laporan keuangan tahunan perusahaan.

C. Variabel Penelitian

Pada penelitian ini variabel yang digunakan ada dua, yaitu variabel dependen (variabel terikat) dan variabel independen (variabel bebas). Variabel Dependen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari satu variabel. Sedangkan pada variabel independen terdiri dari dari 3 variabel. Berikut ini adalah beberapa variabel yang digunakan pada penelitian ini:

1. Variabel Dependen (Y)

Variabel terikat/dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau tergantung pada variabel lain yang disebut variabel bebas/independen. Variabel dependen yang

digunakan dalam penelitian ini adalah agresivitas pajak. Di dalam penelitian ini menggunakan proksi *Current ETR* (CuETR) dikarenakan pada pengukuran tersebut berdasarkan oleh jumlah pajak penghasilan perusahaan yang dibayarkan pada tahun berjalan. *Current ETR* mencerminkan situasi pajak terkini, sehingga lebih relevan dan dapat menunjukkan hasil yang konsisten dalam menganalisis agresivitas pajak. Perusahaan memiliki nilai proksi CuETR diantara 0-1. Jika nilai CuETR semakin tinggi (mendekati 1) maka agresivitas pajaknya rendah dan sebaliknya. Semakin rendah nilai ETR (mendekati 0) maka agresivitas pajaknya tinggi (Darsono, 2015). Berikut adalah rumus menurut Hanlon & Heitzman (2010).

$$\text{CuETR} = \frac{\text{Beban Pajak Kini}}{\text{Pendapatan sebelum Pajak}}$$

Biasanya perhitungan CuETR adalah dengan rasio positif. Oleh karena CuETR merupakan proksi pengukuran dari variabel agresivitas pajak yang nilainya berbanding terbalik, yakni bila nilai CuETR rendah bermakna agresivitas pajaknya tinggi dan sebaliknya. Oleh karena itu agar nilai CuETR berbanding lurus (tidak berbanding terbalik) dengan nilai agresivitas pajak maka *score* CuETR dikali -1. Nilai tersebut digunakan dalam menguji hipotesis.

2. Variabel Independen (X)

Variabel independent atau disebut juga variabel bebas, merupakan variabel yang memicu perubahan atau mempengaruhi kemunculan variabel dependen. Variabel bebas/independen pada penelitian ini terdiri dari *leverage*, likuiditas dan *capital intensity*.

a) Leverage

Leverage adalah ukuran berapa banyak utang yang dimiliki perusahaan. Dalam penelitian ini rasio yang digunakan untuk mengukur *Leverage* adalah *Debt to Equity* (DER). Jika hasil pengukuran lebih besar dari 1, berarti perusahaan tersebut memiliki rasio *leverage* yang tinggi. Oleh karena itu, ekuitas bergerak ke arah yang memengaruhi perubahan fokus perusahaan dalam membayar atau menghilangkan utang. Menurut Kasmir (2021), rasio DER dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Keterangan:

DER = *Debt to Equity Ratio*

Total Debt = Total Utang

Total Equity = Total Ekuitas

b) Likuiditas

Variabel independen selanjutnya yang digunakan dalam penelitian ini adalah likuiditas. Kemampuan perusahaan untuk membayar utang jangka pendek dapat diukur dari likuiditasnya. Likuiditas berfungsi sebagai ukuran seberapa baik perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Tasiyah & Africa, 2022). Pada penelitian ini, rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas adalah *Current Ratio*. *Current Ratio* (CR) digunakan sebagai ukuran kemampuan suatu perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan total aset lancar yang dimiliki oleh perusahaan (Jerry J et al., 2019). Menurut Brigham dan Ehrhardt (2020) *Current Ratio* dapat dihitung menggunakan rumus:

$$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban lancar}}$$

Keterangan:

CR = *Current Ratio*

Current Assets = Aset Lancar

Current Liability = Utang Lancar

Rasio likuiditas yang optimal berada pada kisaran 1 atau lebih menunjukkan bahwa perusahaan dapat mengelola asetnya dengan baik dan melunasi kewajibannya dalam jangka waktu tertentu.

c) *Capital Intensity*

Capital Intensity memberi gambaran seberapa besar perusahaan menginvestasikan asetnya dalam bentuk aktiva tetap. Proksi yang digunakan yaitu rasio intensitas aktiva tetap. Berikut Windaswari dan Merkusiwati (2018) merumuskan *capital intensity*:

$$CAPINT = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$$

Tabel 3 . 1
Pengukuran Variabel

No.	Nama Variabel	Jenis Variabel	Simbol	Proksi	Sumber
1.	Agresivitas Pajak	Dependen	Cu ETR	$CuETR = \frac{\text{Beban Pajak Kini}}{\text{Pendapatan sebelum Pajak}}$	(Hanlon & Heitzman, 2010)

No.	Nama Variabel	Jenis Variabel	Simbol	Proksi	Sumber
2.	<i>Leverage</i>	Independen	DER	$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$	(Kasmir, 2021)
3.	Likuiditas	Independen	CR	$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban lancar}}$	(Brigham & Ehrhardt, 2020)
4.	<i>Capital Intesity</i>	Independen	CAPINT	$CAPINT = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$	(Windaswari & Merkusiwati, 2018)

Sumber: Data Olahan

D. Teknik Pengumpulan data

Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan data yang berupa data sekunder. Menurut Suliyanto (2018:156), data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung dari subjek penelitian. Dari sini dapat disimpulkan bahwa informasi diperoleh secara kebetulan dan diberikan oleh pihak ketiga untuk tujuan komersial atau non-komersial. Dalam penelitian ini digunakan laporan keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada periode 2017-2023 yang dapat diakses melalui *website* resmi BEI yang menjadi sumber peneliti dalam data sekundernya.

E. Teknik Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel penelitian ini menggunakan teknik *non-probability sampling* yang dimana pengambilan sampel ini tidak memberikan kesempatan atau peluang yang sama bagi semua item sampel atau anggota populasi (Suliyanto, 2018:225). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yang merupakan bagian dari teknik *non-probability sampling*. Metode *purposive sampling* (Suliyanto, 2018:226) digunakan dalam penelitian ini karena konsisten dengan pengumpulan data berdasarkan kriteria tertentu. Tujuan penetapan standar tertentu adalah untuk memberikan informasi sebanyak mungkin. Kriteria sampel perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2023.
2. Perusahaan yang tercatat pada papan utama di Bursa Efek Indonesia.
3. Perusahaan menggunakan mata uang asing (dollar).
4. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian selama tahun penelitian.
5. Perusahaan yang mempublikasi laporan tahunan (annual report) pertambangan pada periode 2017-2023.
6. Perusahaan memiliki pajak kini pada laporan keuangan selama periode tahun 2017-2023.

Tabel 3 . 2
Kriteria Pengambilan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2023	75
2	Perusahaan yang tidak dalam pencatatan pada papan utama	(41)
3	Perusahaan yang tidak menggunakan selain dollar	(6)
4	Perusahaan yang mengalami kerugian selama tahun penelitian 2017-2023	(12)
5	Perusahaan tidak mempublikasikan laporan tahunan perusahaan pertambangan periode 2017-2023	(4)
6	Perusahaan tidak memiliki pajak kini selama tahun penelitian 2017-2023	(3)
Jumlah sampel penelitian		9
<i>Data outlier</i>		(3)
Total data sampel penelitian yang digunakan (6 x 7 tahun)		42

Sumber: Data Olahan

F. Pengolahan Data dan Analisis Data

Data yang ada telah peneliti akses melalui *website* resmi Bursa Efek Indonesia yang kemudian diolah dengan IBM SPSS *Statistics Version 25.0.0* ketika melaksanakan uji analisis deskriptif, uji asumsi klasik, analisis linier berganda, dan uji hipotesis.

1. Analisis Deskriptif

Menurut Ghozali (2018:19) analisis data deskripsi memperoleh deskripsi mengenai data berdasarkan nilai rata-rata (*mean*), varians, standar deviasi, maksimum, minimum, *range*, total, kurtosis, dan *skewness* (kemencengan distribusi).

2. Uji Kesamaan Koefisien (*Pooling*)

Uji kesamaan koefisien (*pooling*) dilakukan untuk menilai apakah ada data penelitian yang digabungkan atau tidak (*cross sectional* dengan *time series*). Pengujian *pooling* dilaksanakan dengan *dummy variable* dan menggunakan software IBM SPSS *Statistics Version 25.0.0*.

Model yang digunakan dalam uji ini yaitu:

$$\begin{aligned} \text{CuETR} = & \alpha + \beta_1 \text{DER} + \beta_2 \text{CR} + \beta_3 \text{CAPINT} + \beta_4 \text{D1} + \beta_5 \text{D2} + \beta_6 \text{D3} + \beta_7 \\ & \text{D4} + \beta_8 \text{D5} + \beta_9 \text{DER_D1} + \beta_{10} \text{CR_D1} + \beta_{11} \text{CAPINT_D1} + \beta_{12} \text{DER_D2} \\ & + \beta_{13} \text{CR_D2} + \beta_{14} \text{CAPINT_D2} + \beta_{15} \text{DER_D3} + \beta_{16} \text{CR_D3} + \beta_{17} \\ & \text{CAPINT_D3} + \beta_{18} \text{DER_D4} + \beta_{19} \text{CR_D4} + \beta_{20} \text{CAPINT_D4} + \beta_{21} \text{DER} \\ & \text{_D5} + \beta_{22} \text{CR_D5} + \beta_{23} \text{CAPINT_D5} + \beta_{24} \text{DER_D6} + \beta_{25} \text{CR_D6} + \beta_{26} \\ & \text{CAPINT_D6} + \varepsilon \end{aligned}$$

Keterangan:

DER = *Debt to Equity Ratio*

CR = *Current Ratio*

CAPINT = *Capital Intesity*

D1 = Variabel *Dummy* (1 = tahun 2018, 0 = selain tahun 2019)

D2 = Variabel *Dummy* (1 = tahun 2019, 0 = selain tahun 2020)

D3	= Variabel <i>Dummy</i> (1 = tahun 2020, 0 = selain tahun 2021)
D4	= Variabel <i>Dummy</i> (1 = tahun 2021, 0 = selain tahun 2022)
D5	= Variabel <i>Dummy</i> (1 = tahun 2022, 0 = selain tahun 2023)
D6	= Variabel <i>Dummy</i> (1 = tahun 2023, 0 = selain tahun 2023)
α	= Konstanta
$\beta_1-\beta_{17}$	= Koefisien
ε	= <i>Error</i>

Adapun kriteria guna mengambil keputusan yaitu:

- a. Jika nilai p lebih kecil dari 0.05 maka *pooling* tidak dapat dilakukan karena terdapat perbedaan koefisien. Akibatnya, pengujian hasil penelitian diperlukan setiap tahun.
- b. Jika nilai p lebih besar dari 0.05 maka menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan antara koefisien, uji penyatuan dapat dilakukan. Akibatnya, banyak penelitian dapat diselesaikan dalam satu pemeriksaan.

3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik mempunyai tujuan mengetahui realisme model regresi yang digunakan dalam penelitian ini. Uji ini meliputi uji autokorelasi, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji normalitas.

a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018:161), uji normalitas bertujuan menilai residual atau faktor perancu di model regresi terdistribusi secara merata di seluruh populasi. Berdasarkan data berdistribusi

secara normal atau tidak berdistribusi normal. Dalam menganalisis data, pengujian menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* (Ghozali, 2018).

Hipotesis yang digunakan:

H_0 : Data berdistribusi normal

H_a : Data tidak berdistribusi normal

Kriteria keputusan dalam uji ini yaitu:

- (1) Jika *Asymp. Sig (2-tailed)* lebih rendah dari nilai α ($\alpha = 5\%$), maka menolak H_0 dan artinya data tidak dapat berdistribusi secara normal.
- (2) Jika *Asymp. Sig (2-tailed)* lebih tinggi dari nilai α ($\alpha = 5\%$), maka menerima H_0 dan artinya data dapat berdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolinieritas

Tujuan dari uji multikolinieritas menurut Ghozali (2018: 107) adalah untuk memastikan ada tidaknya hubungan antar variabel indenpenden (variabel bebas) dalam model regresi. Seharusnya tidak terdapat korelasi antara variabel indenpenden yang digunakan dalam model regresi. Variabel tidak dapat dikatakan ortogonal jika terdapat korelasi antara variabel bebas.

Hipotesis yang diformulasikan yakni:

H_0 : Tidak terjadi multikolinearitas

H_a : Terjadi multikolinearitas

Kriteria keputusan uji multikolinearitas yaitu:

- (1) Apabila nilai *tolerance* $\leq 0,10$ atau $VIF \geq 10$, maka menerima H_0 dan artinya terdapat multikolinearitas.
- (2) Apabila nilai *tolerance* $\geq 0,10$ atau $VIF \leq 10$, maka menolak H_0 dan artinya tidak terdapat multikolinearitas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dimanfaatkan untuk menentukan *confounding error* pada periode t dan *confounding error* pada periode $t-1$ berkorelasi dalam model regresi linier (sebelumnya) (P. H. I. Ghozali, 2018:111). Uji autokorelasi dilaksanakan menggunakan uji Durbin Watson.

Hipotesis yang digunakan:

H_0 : Tidak ada autokorelasi

H_a : Terjadi autokorelasi

Kriteria keputusan dalam uji autokorelasi dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW test), yaitu:

- (1) Apabila $0 < d < d_L$, maka menolak H_0 dan artinya tidak ada autokorelasi positif.
- (2) Apabila $d_L \leq d \leq d_u$ atau $4 - d_u \leq d \leq 4 - d_L$, maka tidak ada keputusan yang diambil dan artinya tidak ada autokorelasi positif.
- (3) Apabila $4 - d_L < d < 4$, maka menolak H_0 dan artinya tidak ada korelasi negatif.

- (4) Apabila $4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$, maka tidak ada keputusan dan berarti tidak ada kolerasi negatif.
- (5) Apabila $d_u < d < 4 - d_u$, maka menerima H_0 dan artinya tidak ada autokorelasi positif maupun negatif.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas menurut Ghozali (2018:137), digunakan untuk menilai ada tidaknya ketidaksamaan varians antara residual pengamatan satu sama lain dalam model regresi. Hal tersebut dapat dicapai melalui mengontraskan residual dari beberapa pengamatan. Jika ada variasi residual dari pengamatan satu sama lain dan jika varians ini tetap ada, dikatakan homoskedastis. Di sisi lain, fenomena ini disebut heteroskedastisitas jika tidak sama. Model regresi baik jika terjadi homoskedastis, dengan kata lain tidak heteroskedastis. Pada penelitian ini dilakukan dengan melihat Grafik *Plot* untuk menentukan ada atau tidaknya heteroskedastisitas.

Melihat Grafik *Plot* antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Untuk menentukan dan mendeteksi ada atau tidak adanya heterokedastisitas dapat dilihat dari tida adanya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang diprediksi dan sumbu X yang telah di-*studentized* dengan dasar analisis dibawah ini:

- a) Jika adanya pola tertentu, seperti titik-titik pada grafik membentuk pola teratur (bergelombang, melebar, menyempit), maka adanya terjadi heteroskedasitas.

b) Jika tidak adanya pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar di atas dan bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadinya heteroskedasitas.

4. Analisis Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda bermanfaat dalam memperkirakan hubungan linear antara dua atau lebih variabel *independent* dengan satu variabel dependennya. Analisis ini dapat menetapkan hubungan sebab akibat antar masing-masing variabelnya, dan mengetahui korelasinya positif atau negatif. Berikut ini merupakan model analisis yang peneliti gunakan dalam penelitian:

$$\text{Agresivitas Pajak} = \alpha + \beta_1 \text{DER} + \beta_2 \text{CR} + \beta_3 \text{CAPINT} + \varepsilon$$

Keterangan:

Agresivitas Pajak = CuETR

DER = *Debt to Equity Ratio*

CR = *Current Ratio*

CAPINT = *Capital Intensity*

α = Konstanta

β = Koefisien regresi

ε = *Error*

5. Uji Hipotesis

Pada uji hipotesis, dilakukan dengan menggunakan *software* SPSS dalam melakukan Uji Koefisien Determinan (R^2), Uji Signifikasi ANOVA (Uji Statistik F), Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t).

a. Uji Koefisien Determinan (R^2)

Koefisien determinan, biasa disingkat R^2 , adalah alat statistik yang mengevaluasi seberapa efektif suatu model dapat menjelaskan variasi variabel yang coba diprediksinya, menurut Ghozali (2018:97) nilai R^2 yang rendah berarti kapasitas variabel bebas untuk menjelaskan varians variabel terikat agak terbatas. Nilai R^2 yang mendekati satu menyiratkan jika hampir semua variabel bebas mampu mengartikan data yang diinginkan ketika menghasilkan prediksi yang andal tentang varians variabel dependen.

Terdapat dua ketentuan dalam menentukan koefisien determinasi (R^2):

- (1) Jika R^2 bernilai negatif, maka tidak terdapat pengaruh dari variabel bebas dengan variabel terikatnya. Artinya, semakin rendah nilai R^2 , maka semakin lemah pengaruh antara variabelnya tersebut.
- (2) Jika R^2 mendekati angka 1, maka terdapat pengaruh dari variabel bebas dengan variabel terikatnya. Artinya, semakin mendekati nilai 1 maka nilai R^2 semakin kuat pengaruh antara variabelnya tersebut.

b. Uji Signifikasi ANOVA (Uji Statistik F)

Uji signifikansi F adalah indikasi untuk melihat uji parsial t dan bukan uji simultan yang sering salah dipahami oleh para peneliti. Dalam uji F ini terdapat hubungan dengan uji ANOVA.

Hipotesis yang digunakan yaitu:

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$$

$$H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$$

Ketentuan dalam uji F ini yaitu:

- (1) Jika nilai signifikan $F < \text{nilai } \alpha$ (nilai $\alpha = 5\%$), maka menolak H_0 , yang berarti semua variabel bebas memiliki pengaruh dengan variabel terikat.
- (2) Jika nilai signifikan $F > \text{nilai } \alpha$ (nilai $\alpha = 5\%$), maka menerima H_0 , yang berarti semua variabel bebas tidak memiliki pengaruh dengan variabel terikat.

c. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui besarnya variabel bebas dapat menjelaskan variasi variabel terikat (Ghozali, 2018). Hipotesis non (H_0) yang hendak diuji adalah apakah suatu parameter (b_i) sama dengan nol, atau

$$H_0 : b_i = 0$$

Artinya apakah suatu variabel independen bukan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis

alternatifnya (H_a) parameter suatu variabel tidak sama dengan nol, atau

$$H_a : b_i \neq 0$$

Artinya, variabel tersebut merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Berikut adalah menentukan hipotesis statistik:

$$\text{Hipotesis 1} \quad : H_0 = \beta_1 = 0$$

$$: H_a = \beta_1 > 0$$

$$\text{Hipotesis 2} \quad : H_0 = \beta_2 = 0$$

$$: H_a = \beta_2 > 0$$

$$\text{Hipotesis 3} \quad : H_0 = \beta_3 = 0$$

$$: H_a = \beta_3 > 0$$

Kriteria keputusan dalam uji t yaitu:

- (1) Apabila nilai *Sig-t (one-tailed)* < nilai α ($\alpha = 5\%$), maka menolak H_0 dan artinya terdapat pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikatnya secara parsial.
- (2) Apabila nilai *Sig-t (one-tailed)* > nilai α ($\alpha = 5\%$), maka menerima H_0 dan artinya tidak terdapat pengaruh dari variabel independen dengan variabel dependen.